BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Ilyas dkk., (2025) dengan judul Green UMKM : Transformasi Bisnis dalam Upaya Menjaga Kelestarian Lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha masih melakukan produksi secara tradisional dan pengemasan yang sederhana sehingga tingkat pencemaran lingkungan dalam prosesnya masih sangat tinggi. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu mengetahui *green economy* dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu lokasi penelitian dan tidak mengungkapkan informasi lingkungan dalam laporan keuangan.

Penelitian Prasetyowati dan Marsono (2024) dengan judul Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa variabel sustainability report dimensi ekonomi dan lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan variabel sustainability report dimensi sosial dan *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Selanjutnya, variabel sustainability report dimensi ekonomi dan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap ROS sedangkan variabel *sustainability report* dimensi sosial dan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROS. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu mengetahui *Green Accounting* dalam laporan keuangan. Perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu lokasi penelitian, jenis penelitian

kuantitatif, tidak melakukan analisis regresi linear dan tidak melakukan analisis secara statistik.

Penelitian Fitriani dkk., (2025) dengan judul Analisis Penerapan *Green Accounting* dan *Green Economy* terhadap Ketahanan Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur. Hasil menunjukkan bahwa akuntansi hijau berdampak signifikan terhadap ketahanan finansial (t-statistik = 3,29 > 1,96) dan ekonomi hijau juga memiliki dampak signifikan terhadap ketahanan keuangan (t-statistik = 5,05 > 1,96). Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel *Green Economy*. Perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu lokasi penelitian, jenis penelitian kualitatif dan tidak melakukan analisis secara statistik.

Penelitian Prayogi dan Kurniawan (2024) dengan judul Analisis Pengungkapan Informasi Lingkungan Dalam Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Bondowoso : Perspektif *Green Economy* Dan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan keuangan juga terkendala oleh faktor-faktor seperti kurangnya kesadaran, keterbatasan sumber daya, dan ketidakpastian regulasi. Hal ini mengakibatkan pengungkapan alokasi biaya pencegahan dan deteksi serta biaya kegagalan lingkungan yang belum optimal. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel *green economy*, serta menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu lokasi penelitian dan tidak mengetahui variabel tanggungjawab sosial perusahaan.

Berdasarkan keempat penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *green economy* dalam laporan keuangan bertujuan untuk

mendukung perlaku UKM transparan dalam pembuatan laporan keuangan dan terlibat dalam mendukung program ramah lingkungan. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel *green economy* dan jenis penelitain kualitatif. Perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu lokasi penelitian dan dan tidak melakukan analisis secara statistik.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengungkapan Informasi Lingkungan

Pengungkapan informasi lingkungan adalah proses komunikasi data mengenai dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan, baik secara sukarela maupun wajib, untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik, serta untuk menarik investor dan stakeholder lainnya (Wongso, 2020). Pengungkapan ini merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan kepedulian dan legitimasi, serta memberikan sinyal positif bagi investor (Ardani & Eviatiwi, 2025).

Menurut Sukristyanto & Agus (2019) pengungkapan informasi lingkungan adalah proses di mana perusahaan secara sukarela atau wajib melaporkan kinerja, kebijakan, dan aktivitas yang terkait dengan dampak lingkungan, seperti pengelolaan polusi, konservasi sumber daya alam, dan penanganan hukum terkait lingkungan. Informasi ini disajikan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan untuk memberikan transparansi kepada publik, investor dan *stakeholder* lainnya guna meningkatkan kepercayaan dan memengaruhi pengambilan keputusan.

2.2.1.1 Tujuan Pengungkapan Informasi Lingkungan

Menurut Ardani & Eviatiwi (2025) tujuan pengungkapan informasi lingkungan yaitu.

1. Transparansi dan akuntabilitas

   Memberikan informasi yang jelas kepada publik yang berkepentingan tentang kinerja dan dampak lingkungan perusahaan.

2. Membangun kepercayaan

   Meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, termasuk investor, pelanggan, dan masyarakat.

3. Meningkatkan nilai perusahaan

   Sesuai dengan Teori Sinyal (*Signaling Theory*), pengungkapan positif dapat menjadi sinyal baik bagi investor, yang berpotensi meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

4. Legitimasi publik

   Memenuhi ekspektasi sosial dan membangun legitimasi bagi perusahaan di mata publik.

5. Pengambilan keputusan

   Membantu *stakeholder* dalam membuat keputusan investasi atau keputusan lain berdasarkan informasi lingkungan yang tersedia

2.2.1.2 Pentingnya Informasi Lingkungan

Informasi lingkungan memiliki peranan yang sangat krusial dalam kehidupan modern, terutama dalam upaya menjaga keberlangsungan ekosistem dan kesehatan manusia. Informasi ini mencakup data kondisi fisik, sumber daya

alam, flora, fauna, serta kualitas komponen biotik dan abiotik (Ardani & Eviatiwi, 2025). Berikut adalah poin-poin penting mengenai pentingnya informasi lingkungan (Ardani & Eviatiwi, 2025):

1. Dasar Pengambilan Kebijakan dan Keputusan

   Informasi lingkungan sangat penting untuk merumuskan kebijakan pengelolaan lingkungan hidup yang tepat, terutama dalam proses pengambilan keputusan strategis.

2. Partisipasi Aktif Masyarakat dan Advokasi

   Ketersediaan informasi lingkungan merupakan syarat mutlak bagi masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan lingkungan, melakukan pengawasan, dan mengajukan pengaduan atas dugaan pencemaran atau perusakan lingkungan.

3. Perlindungan dari Dampak Negatif Pencemaran

   Akses terhadap informasi lingkungan membantu melindungi masyarakat dari dampak negatif pencemaran, seperti yang diatur dalam hak atas akses informasi lingkungan hidup.

4. Pemantauan dan Deteksi Dini Polusi

   Pemantauan lingkungan penting untuk mendeteksi polusi secara dini, memelihara ekosistem, serta mengelola risiko bencana alam seperti banjir atau kekeringan.

5. Pengelolaan dan Pelestarian Sumber Daya Alam

   Informasi yang akurat membantu dalam menjaga keanekaragaman hayati, mengurangi dampak perubahan iklim, dan mencegah eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam.

6. Kepatuhan Hukum bagi Pelaku Usaha

   Dokumen lingkungan (seperti AMDAL) merupakan bentuk informasi wajib bagi pelaku usaha untuk memastikan kelestarian lingkungan sejalan dengan kegiatan industri.

7. Peningkatan Kesehatan dan Kualitas Hidup

   Informasi mengenai kondisi lingkungan bersih (bebas polusi udara dan air) membantu meningkatkan kesehatan manusia dengan menghindari penyakit akibat lingkungan yang tidak sehat (Ardani & Eviatiwi, 2025).

2.2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan manajemen perusahaan dilakukan untuk memantau pencapaian tujuan dengan mengacu pada standar yang sudah ditetapkan dalam periode tertentu. Bila terjadi penyimpangan dari hasil yang telah dicapai, perlu dilakukan analisis penyebabnya kemudian mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan dan mengambil keputusan terkait dengan tujuan yang hendak dicapai (Kasmir, 2019).

Menurut Brigham & Houston (2021) laporan keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan hasil analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Ketika perusahaan melakukan produktivitas yang tinggi agar mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan mengalami peningkatan. Ukuran perusahaan (*size* company) akan menghasilkan laba atau pendapatan yang tidak sama. Berdasarkan dari proses meningkatkan penghasilan laba atau keuntungan ini. Mamduh & Abdul (2019)

menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memiliki potensi yang lebih besar pula untuk menginvestasikan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan nilai bagi para pemegang saham dalam pengelolaan investasi.

2.2.2.1 Komponen-Komponen Laporan Keuangan

PSAK No.1 (2019), menyatakan bahwa secara umum laporan keuangan yang lengkap yang disusun oleh manajemen suatu perusahaan harus meliputi komponen-komponen sebagai berikut.

1. Neraca

   Laporan posisi keuangan adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva *(assets)*, hutang *(liabilities)* dan modal sendiri *(owner's equity).* Sawir (2018), menjelaskan bahwa neraca merupakan laporan keuangan yang berisi mengenai jumlah harta *(assets)*, kewajiban *(liability)*, dan modal *(owner's aquity)* pada akhir periode akuntansi. Neraca dapat memberikan informasi tentang sumber-sumber yang dimiliki perusahaan dan sumber pembelanjaan untuk memperolehnya.

2. Laporan laba rugi komprehensif

   Laporan laba rugi komprehensif merupakan suatu laporan sistematis yang menyajikan seluruh pos pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode. laporan laba rugi komprehensif perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menggambarkan berbagai unsur kinerja keuangan selama satu periode. Kamsir (2019), mengungkapkan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode

tertentu. Laporan laba rugi merupakan ringkasan yang logis dari hasil penghasilan dan biaya dari suatu perusahaan untuk periode tertentu. laba bersih yang dihasilkan dari perhitungan laba rugi merupakan selisih total penerimaan atas total pengeluaran. Jika total pengeluaran lebih besar dari total penerimaan, maka perusahaan akan melaporkan sebagai rugi bersih yang dapat mengurangi modal awal.

3. Laporan Arus kas

   Menurut Munawir (2019), laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas yang berkala dari kegiatan investasi, pembelanjaan dan kegiatan usaha pada satu periode.

4. Laporan perubahan ekuitas

   Menurut Kamsir (2017) mengungkapkan bahwa laporan perubahan ekuitas adalah ikthisar tentang perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama jangka waktu tertentu. Laporan perubahan modal melaporkan bagaimana laba bersih dan deviden mempengaruhi posisi laporan setiap tahun akan meningkat saldo laba ditahan, sedangkan pembagian deviden kepada pemegang saham akan mengurangi saldo laba ditahan. Proses meningkat dan mengurangnya saldo laba ditahan ini menunjukan hubungan antara laporan laba rugi dengan neraca, dimana saldo laba ditahan pada akhir priode akan dibawa ke saldo awal laba ditahan pada tahun berikutnya.

5. Catatan atas laporan keuangan

Suatu catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang disajikan secara sistematis untuk menghasilkan informasi dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laaporan keuangan serta memberikan informasi yang relevan untuk memehami laporan keuangan. Menurut Kasmir (2019) laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberikan penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

Komponen laporan keuangan untuk UMKM merujuk pada SAK-EMKM. SAK-EMKM mulai efektif sejak tanggal 1 Januari 2018. SAK-EMKM merupakan penyederhanaan dari SAK ETAP. SAK-EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah, sehinga UMK dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Laporan keungan tersebut dapat juga digunakan oleh entitas untuk memperoleh pendanaan dari pihak lain serta lampiran pelaporan pajak (IAI, 2019).

Menurut IAI (2019) dalam kelompok usaha yang memiliki skala produksi tidak begitu besar dapat dikelompokkan pada usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Untuk membedakan ketiga jenis usaha tersebut dapat dilihat dari peredaran usaha atau jumlah aktiva yang dimilikinya. Untuk usaha mikro

umumnya memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk bangunan dan tanah. Peredaran usahanya hanya mampu meraup maksimal Rp.300 juta saja. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih >Rp.50 juta namun penjualannya maksimal Rp.2.5 miliar/tahun. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih > Rp.500 juta - Rp.10 miliar dengan penjualan tahunan antara >2.5 miliar rupiah – Rp.50 miliar. Dalam SAK EMKM laporan keuangan hanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2019).

1. Laporan Posisi Keuangan EMKM

   Pada laporan posisi keuangan EMKM terdiri dari aset, liabilitas dan ekuitas. Aset yang tercatat juga terdiri dari aset berwujud dan tidak berwujud. Liabilitas merupakan kewajiban yang dimiliki entitas baik yang memiliki karakter sebagai kewajiban hukum maupun kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum contohnya adalah hutang pajak, dan kewajiban konstruktif salah satunya ialah penyerahan aset selain kas. Ekuitas sendiri merupakan klaim terhadap entitas yang tidak termasuk dalam liabilitas.

2. Laporan Laba Rugi

   Dalam laporan laba rugi menurut SAK EMKM sama dengan SAK lainnya yakni meliputi penghasilan dan beban. Dari pengurangan antara penghasilan dan beban inilah diketahui jumlah laba yang dihasilkan oleh suatu entitas.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

   Dalam catatan laporan keuangan menurut SAK EMKM terdiri dari ikhtisar kebijakan akuntansi, pernyataan tentang penyusunan laporan keuangan yang

telah sesuai dengan SAK EMKM dan informasi tambahan tentang transaksi penting dan material.

2.2.2.2 Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Brigham & Houston (2021) mengungkapkan bahwa laporan keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi laporan keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Manfaat laporan keuangan bagi sebuah perusahaan, berikut beberapa manfaatnya :

1. Untuk mengetahu sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah di capai dalam setiap periode tertentu.
2. Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Dapat digunakan untuk menilai konstribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Dapat melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.
5. Sebagai penentuan penanaman modal agar dapat meningkatkan daya produksi suatu perusahaan.
6. Memberi arahan dalam membuat keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan devisi perusahaan pada khususnya

2.2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut penjelasan Munawir (2018) adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui Tingkat Likuiditas

   Likuiditas menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi pada saat ditagih.

2. Mengetahui Tingkat Solvabilitas

   Solvabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

3. Mengetahui Tingkat Rentabilitas

   Rentabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui Tingkat Stabilitas

   Stabilitas menunjukan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi setiap hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

2.2.2.4 Pihak-Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan menurut Sartono (2018), adalah:

1. Kreditur

   Kreditur merupakan pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang (*money*), barang (*good*) ataupun dalam bentuk jasa (*service*).

2. Investor

   Investor yang di maksud di sini baik mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan. Seorang investor wajib mengetahui secara

mendalam kondisi perusahaan dimana berinvestasi, karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut artinya akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan.

3. Akuntan publik

   Akuntan publik adalah mereka yang bertugas untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan, menjadi bahan audit dari seorang akuntan public adalah laporan keuangan perusahaan, dan selanjutnya dari hasil audit ia akan melaporkan dan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.

4. Karyawan perusahaan

   Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh dalam suatu perusahaan dan secara ekonomi mereka mempunyai ketergantungan penuh pada perusahaan, yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan tempatnya bekerja, dengan begitu posisi perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan menjadi bahan kajian bagi para karyawan dalam memposisikan keputusan nantinya.

2.2.3 *Green Economy*

Green economy **(**ekonomi hijau) menurut Ardani & Eviatiwi (2025) merupakan adalah sistem ekonomi yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, memaksimalkan kesejahteraan manusia, serta mengurangi risiko lingkungan dan ketidaksetaraan sosial. Konsep *green economy* menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi dan ekologi untuk menciptakan pertumbuhan yang rendah karbon dan inklusif melalui investasi pada teknologi hijau, efisiensi energi, pertanian

berkelanjutan, dan pengelolaan limbah yang baik (Ardani & Eviatiwi, 2025). Konsep ekonomi hijau adalah solusi penting untuk mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim, kelangkaan sumber daya, dan kemiskinan, sehingga menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan dan sejahtera (Wongso, 2020).

2.2.3.1 Tujuan *Green Economy*

Tujuan *green economy* menurut Ardani & Eviatiwi (2025) yaitu.

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

   Menciptakan lapangan kerja, meningkatkan keadilan sosial, dan memberdayakan masyarakat.

2. Mengurangi dampak lingkungan

   Membatasi penggunaan sumber daya alam, mengurangi emisi karbon, mencegah polusi, dan melindungi ekosistem.

3. Pertumbuhan inklusif

   Memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan tidak membiarkan siapa pun tertinggal dalam transisi menuju ekonomi hijau.

4. Keadilan antargenerasi

   Menjamin sumber daya yang cukup untuk generasi mendatang dengan mengelola sumber daya saat ini secara bertanggung jawab.

2.2.4 Konsep UKM

UKM adalah singkatan dari Usaha Kecil dan Menengah, yang merujuk pada jenis usaha produktif yang berdiri sendiri, bukan anak atau cabang dari usaha lebih besar, serta memenuhi kriteria kekayaan bersih atau omzet tahunan yang

ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan. UKM sendiri merupakan bagian dari klasifikasi yang lebih luas yaitu UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Usaha menengah memiliki kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang lebih besar dari batas usaha kecil dan menengah, serta jumlah karyawan yang juga lebih besar (IAI, 2019).

Menurut Sartono (2017) menjelaskan UKM menjadi pilar penting ekonomi nasional karena mampu memperluas lapangan kerja, mendistribusikan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam menjaga stabilitas nasional. UKM adalah Usaha Kecil Menengah, yaitu kegiatan usaha yang mampu menciptakan lapangan kerja dan membantu pemerataan ekonomi masyarakat, serta berperan dalam pembangunan nasional. Definisi dan kriteria UKM di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, yang mengklasifikasikan usaha berdasarkan jumlah kekayaan bersih dan/atau hasil penjualan tahunan.

Agar dapat membedakan UMKM diperlukan kriteria dan ciri-ciri tertentu dalam menggolongkan UMKM. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengenai UMKM, UMKM digolongkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih

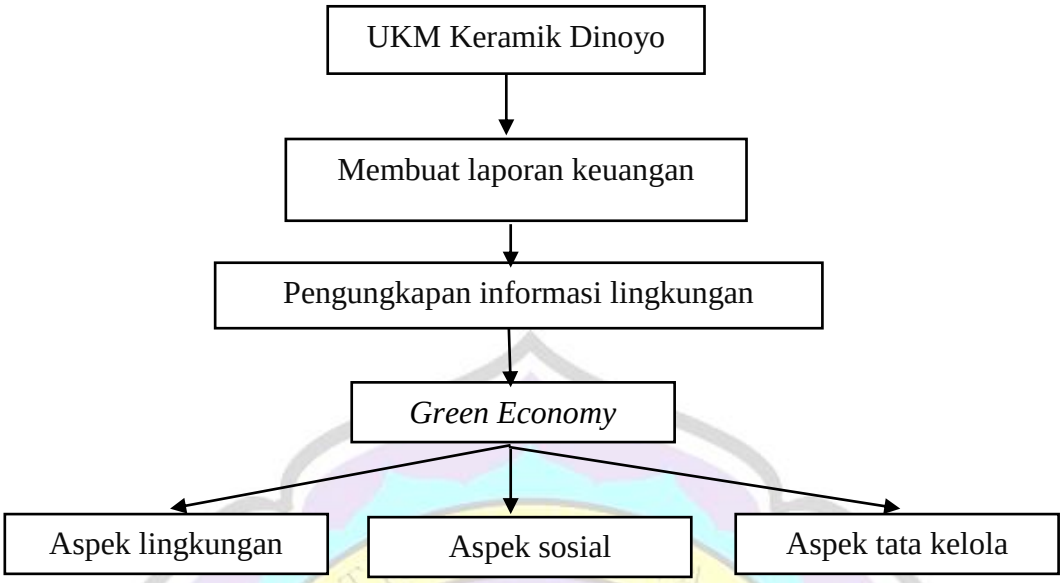
dari Rp.300.000000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari.000 (tiga ratus juta rupiah) dan paling paling pajak Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah)dan paling pajak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

2.3 Kerangka Pemikiran

Green economy merupakan sistem ekonomi yang fokus pada pertumbuhan dan kesejahteraan manusia dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Bentuk pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan keuangan yang berorientasi pada *green economy* yaitu membuat laporan keuangan berkelanjutan (*sustainability report*) yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola. Berdasarkan penjelasan dibuat gambaran kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah (2025)

Berdasarkan gambar 2.1 diketahui bahwa UKM Keramik Dinoyo yang membuat laporan keuangan perlu melakukan pengungkapan informasi lingkungan yang bertujuan mendukung *green economy*. Penentuan *green economy* terdiri dari 3 aspek yaitu aspek lingkunga, sosial dan tata kelola.